

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Solok merupakan wilayah dengan produktifitas padi tertinggi di Sumatera Barat, adapun padi yang dimaksud adalah padi *anak daro*, *cisokan*, *ciredek*, dan lainnya (Monavia, 2021:23). Padi dihasilkan dari beberapa tahapan kegiatan pertanian, mulai dari pembajakan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan padi. Musim panen adalah saat saat yang ditunggu oleh petani karena pada saat itu petani menuai hasil jerih payah dari keringat yang dikeluarkan selama proses pertanian. Kegiatan ini masih dilakukan sebagian besar masyarakat Sumatera Barat terutama di Gaduang Batu Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Kegiatan memanen padi ini prosesnya masih dilakukan secara manual dan tradisional menggunakan alat sederhana yang disebut dengan *tongkang*, sabit dan pompa padi. Kegiatan memanen padi dilakukan oleh beberapa petani yang sudah diupah oleh pemilik sawah sesuai dengan pembagian yang akan dikerjakan. Pada musim panen berlangsung, tidak hanya petani pemilik sawah yang mendapatkan hasil, tetapi juga merupakan ladang rezeki bagi perempuan pencari padi. Di Cupak pekerjaan mencari padi ini disebut *Manokok* atau *Mangirai* padi. Pekerjaan ini dilakukan oleh sebagian perempuan di cupak untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya (Yusma Yenti, Wawancara, 05 November 2022)

Menurut Aswiyati (2019:11) menjadi perempuan tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan keterampilan tambahan atau ilmu pengetahuan yang

dapat menunjang peran yang dapat dilakukan perempuan. Perempuan dipedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah keluarga.

Perempuan yang bekerja mencari padi di sawah diantaranya perempuan yang sudah ataupun belum menikah, perempuan yang sudah berusia, perempuan yang ditinggalkan oleh suaminya, perempuan yang dari kecil tidak pernah bersekolah dan hidup dengan kemiskinan. Tuntutan ekonomi dan terbatasnya penghasilan membuat Beberapa perempuan di Cupak bekerja sebagai pencari padi. Mereka yang sudah menikah jika hanya mengandalkan gaji perhari atau perbulan dari suami kadang tidak cukup. (Mardila, Wawancara, 21 Desember 2022)

Perempuan pencari padi melakukan aktivitasnya dari rumah ke sawah yang sedang panen dimulai dari pukul enam atau tujuh pagi. Mereka akan berbagi informasi dimana sawah yang sedang dipanen padi. Biasanya para buruh tani juga mulai memanen padi pada jam tujuh pagi sampai jam empat sore.

Pekerjaan perempuan pencari padi ini adalah pekerjaan yang sangat melelahkan karena menguras energi untuk memukul-mukul sisa jerami dan berada dibawah terik matahari selama berjam- jam, namun sering kali dianggap remeh karena penghasilannya yang sangat kecil, dari padi yang mereka kumpulkan mereka hanya mampu menghasilkan lima sukat dengan harga jual

RP.6.500 persukat atau dijadikan beras untuk makanan pokok . Bermodalkan alat dari besi lurus dengan pegangan kayu untuk memukul sisa jerami dan beralaskan terpal dari karung bekas, perempuan pencari padi ini selalu bersemangat untuk menjemput rezeki, tak heran jika perempuan pencari padi disebut sebagai perempuan pekerja keras.

Menurut Jubilee Enterprise (2012: 95), fotografi *human interest* adalah fotografi yang membidik tentang kehidupan manusia. Contohnya, interaksi manusia dengan alam atau interaksi manusia dengan manusia. *Human interest* dalam karya fotografi adalah menggambarkan kehidupan manusia atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya, yang mana semuanya membawa rasa ketertarikan dan rasa simpati bagi orang yang menikmati foto tersebut.

Human interest merupakan bagian dari jurnalistik yang bercerita tentang sisi kemanusiaan, pencapaian, perjuangan, keberanian, kepahlawanan, kebahagiaan, dan kegembiraan (Enche Tjin, Diakses 02 Desember 2003). Perempuan pencari padi ini adalah pahlawan bagi keluarganya dengan cerita hidup yang berbeda beda, disaat menjadi ibu rumah tangga mereka juga menjadi tulang punggung keluarga, disaat mereka harusnya belajar dan bersekolah ada yang harus putus sekolah demi menghidupi anggota keluarganya, bahkan ada juga disaat masa kecil harusnya bermain bersama teman teman tapi keadaan memaksanya untuk bekerja membantu keluarga. Mereka tetap menunjukkan kegembiraan dan saling menyemangati satu sama lain, karna hidup tidak boleh berhenti disaat ujian

mendatangi. mereka tetap berbahagia meski nasib tidak seberuntung orang-orang bergelar, dan mereka tetap berjuang demi kesejahteraan hidup agar anak anaknya mampu meraih dan mencapai kesuksesan sehingga kerja keras yang dilaluinya terbayar lunas.

Hal ini membuat pengkarya tertarik mengabadikan *aktivitas* perempuan pencari padi tersebut melalui fotografi *human interest*. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil Judul “Perempuan Pencari Padi di Cupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest*”

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalahnya adalah bagaimana menciptakan karya berjudul Perempuan Pencari Padi di Cupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Menciptaan karya “Perempuan Pencari Padi di Cupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest*”

2. Manfaat Penciptaan

a. Bagi Pengkarya

1. Mengasah kemampuan pengkarya dalam bidang Fotografi *Human Interest*
2. Mengaplikasikan ilmu-ilmu dari teori fotografi yang didapat selama berada diperkuliahan.

3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strate satu program studi fotografi di ISI Padangpanjang

b. Bagi Institut Pendidikan

1. Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi *Human Interest* yang memaparkan kehidupan dan pekerjaan perempuan perempuan pencari padi sebagai referensi bagi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Padangpanjang
2. Sebagai arsip bagi mahasiswa di program studi fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

c. Bagi masyarakat

1. Sebagai motivasi bagi masyarakat khususnya para remaja untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.
2. Sebagai pembelajaran bahwa hidup memang butuh perjuangan.

D. Tinjauan karya

Sebagai seorang pengkarya dituntut selalu memperhatikan kemurnian dan orisinalisasi karya. Sebelum menguraikan konsep dari karya, penulis memaparkan secara singkat tentang proses dalam pembuatan karya.

Penyajian karya fotografi tidak terlepas dari proses pembuatan, finishing, teknik dan ide cerita yang disampaikan dalam foto tersebut. Tinjauan karya ini dimaksudkan untuk mengevaluasi karya yang telah dibuat mulai merancang karya hingga menjadi sebuah karya. Dalam proses pembuatan karya fotografi *human interest* ini bisa terjadi perubahan-

perubahan dari rancangan awal, penulis anggap sebagai sebuah pengembangan ide.

Berikut adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya Fotografi Potret :

1. Fanny Oktavianus

Lahir 1977 di Purwokerto, Jawa Tengah, tinggal dan bekerja di Jakarta. Bergabung dengan Kantor Berita Indonesia, Antara, pada tahun 2006 sebagai jurnalis foto kini memulai karirnya sebagai editor foto di agensi tersebut. Fanny telah menerima beberapa penghargaan untuk karyanya dan berkontribusi pada beberapa produksi buku foto. JKT. adalah monografi pertamanya.

Perbedaan foto pengkarya dengan foto Fanny oktavianus terletak pada *iso*, *shutter speed*, *diafragma*serta warna pada fotoyang digunakan namun objek dengan aktivitas yang bermakna perjuangan dan harapan yang sama, untuk perbedaan foto Fanny dengan pengkarya terletak pada warna pada foto Fanny menggunakan warna *Black And White* sedangkan pengkarya menggunakan foto berwarna. pada karya yang nantinya akan diciptakan akan menempatkan POI tepat ditengah frame dengan suasana yang dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya seperti yang ada pada foto milik Fanny Oktavianus dengan komposisi *Dead Center* dan *Angle Eye Level* yang mendukung terciptanya karya yang menarik rasa simpatik.



Gambar 1

Karya : Fanny Oktavianus

Judul : hope

Tahun : 2018

Sumber : <http://www.calibre.id/artist/fanny-octavianus>

2. Herini Soebari

Herini Soebari berprofesi sebagai *Desainer Grafis* dan Dokter. Mempersiapkan diri mengisi hari-hari dengan kegiatan positif setelah pensiun, dengan harapan mampu memberikan manfaat kepada orang lain melalui karya visual. Setelah pensiun pada awal 2019, ia baru bisa menjalankan hobi motret secara penuh. Setelah mencoba berbagai genre foto, ia “jatuh cinta” pada genre *Travel Photography* terutama *Human Interest*. Melalui *Travel Photography* ia bisa mengabadikan keindahan alam, arsitektur, keunikan budaya, kondisi sosial & ekonomi, keragaman suku & bahasa dll.

Salah satu fotonya Herini menjadikan *aktivitas* pakde Bambang sebagai objek pemotretan karyanya, sedangkan Pengkarya menjadikan Wanita pencari Padi di Cupak dengan pekerjaannya di luar ruangan sebagai objek utaman dalam foto. Perbedaan dari foto herini dengan pengkarya terletak pada objek yang digunakan, komposisi pemotretan dalam foto Herini menggunakan dua komposisi yaitu *rule of third*

dan *framing* di dalam foto pengkarya tidak menggunakan komposisi *framing*. Sebagai objek yang akan difoto nantinya akan memotret dengan moment yang tepat dengan komposisi *Rule of third* dan *angle Eye Level*.



Gambar 2

Karya : Herini Soebari

Judul : Pakde Bambang : Sang Pahlawan

Tahun : 2021

Sumber : <https://pannafoto.org/project/pakde-bambang-sang-pahlawan/>

3. Arbain Rambey

Arbain Rambey (lahir 02 Juli 1961) adalah seorang fotografer kelahiran Semarang ini telah lama eksis di jagat fotografi. Sosok Arbain merupakan salah satu contoh jurnalis yang menguasai penulisan dan fotografi sekaligus. Pernah menjabat redaktur foto di harian Kompas. Berbagai lomba fotografi telah dimenangkan baik even dalam maupun luar negeri.

Perbedaan foto pengkarya dengan foto Arbain Rambey terletak pada *iso*, *shutter speed* dan diafragma. Pada foto Arbain Rambey menggunakan Teknik *close up* dan lebih terfokus pada wajahnya, namun pada foto pengkarya tidak terfokus pada wajah saja, pengkarya

mengambil potret foto yang dari pinggang sampai kepala namun tetap titik focus ada pada wajah. pada foto pengkarya pada objek di dalam foto sama-sama menggunakan lansia sebagai objek dengan sisi *angle* yang berbeda. Pada foto pengkarya diharapkan mampu menciptakan foto dengan senyuman tulus yang ada pada salah satu perempuan pencari padi. komposisi yang digunakan juga berbeda namun sama-sama menghasilkan foto yang memaknai tentang ketulusan. Nantinya pengkarya akan menggunakan Komposisi *Dead Center* dan dan *Engle Eye Level* untuk menangkap gambar agar lebih detail keraut wajah.



Gambar 3

Karya : arbain rambey

Judul : Tanpa gigi, senyum tetap penuh arti

Tahun : 2016

Sumber : <https://twitter.com/arbainrambey/>

E. Landasan Teori

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi dasar. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi *human interest*, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan penciptaan.

1. Fotografi Jurnalistik

Foto jurnalistik atau foto berita adalah suatu sajian peristiwa-peristiwa yang terjadi dan sangat berkaitan dengan aspek kehidupan manusia yang dipaparkan dalam bentuk foto. Foto jurnalistik disampaikan guna kepentingan manusia itu sendiri yaitu kepentingan akan informasi (Yemima Pasaribu, 2013:31)

Penciptaan karya Perempuan Pencari Padi Dicupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest* dalam fotografi human interest pengkarya akan menampilkan potret wajah dan suasana yang terjadi dalam aktivitasnya, segala unsur yang mementingkan karakter dari objek yang di foto merupakan salah satu unsur utama yang diperhatikan dalam foto jurnalistik

Ada metode yang memudahkan pengkarya untuk menciptakan karya Perempuan Pencari Padi Dicupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest*. Metode ini dikenal dengan sebutan *EDFAT*

- a. E=*Entire* (Keseluruhan)

Dikenal juga sebagai '*establishedshot*', suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek. Secara teknik fotografi, nantinya foto akan menampilkan suasana persawahan tempat proses panen padi yang sedang berlangsung. Lingkungan sekitar ini dapat memberikan

hubungan pada objek yang hendak di foto, serta memberikan gambaran nyata tentang pekerjaan perempuan pencari padi tersebut.

b. D = *Details* (detil)

Sebuat sudut pandang untuk mengambil perhatian dari objek atau hal-hal kecil sebagai pendukung. Gambar *close up* ini memiliki kecenderungan pengambilan gambar jarak dekat. Kedekatan dapat dilakukan melalui dua langkah, yang pertama seorang pemotret dapat mendekati objek. Langkah lainnya pemotret dapat menggunakan bantuan lensa tele agar obyek tampak lebih dekat.

Nantinya metode ini akan dipakai untuk memotret nenek Nursini agar terlihat raut wajahnya yang sudah tua dan rentan.

F = *Frame* (Bingkai)

Frame sebenarnya bisa menjadi bagian dari tahap detail atau bahkan bisa melakukan pengambilan gambar dengan kombinasi dari detail dan juga frame, pengkarya nantinya akan menggunakan unsur apa saja yang membentuk frame pada saat memotret objek.

c. A = *Angle* (Sudut Pandang)

Saat melakukan pemotretan nantinya pengkarya akan menggunakan beberapa *angle* pada visual foto yang berbeda. Setiap pemindahan sudut pandang kamera akan membuat komposisi baru dan membuat kesan yang berbeda pada setiap foto.

d. T = *Time* (Waktu)

Tahap ini merupakan penentu dari kemampuan pengkarya dalam membekukan sebuah adegan pada waktu yang tepat sehingga nanti menghasilkan foto yang terkesan dramastik dan menarik perhatian pada pengunjung.

2. Fotografi *Human Interest*

Menurut Edison Paulus (2011: 71), fotografi *human interest* adalah memotret manusia dengan segala aspek kehidupannya yang merupakan objek menarik untuk diabadikan dalam sebuah gambar. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat menghasilkan sebuah karya foto yang sangat menyentuh bagi yang melihatnya.

Salah satu faktor yang dapat membuat sukses pemotretan *human interest* adalah dengan pendekatan pribadi yang tulus, melalui sebuah interaksi dan komunikasi yang dapat menciptakan keakraban dan rasa nyaman. Foto-foto *human interest* yang baik adalah foto yang menyuguhkan kegiatan atau suasana yang menarik yang dapat mempengaruhi emosi kita dan menimbulkan perasaan sedih atau gembira yang melihatnya (Edison Paulus, 2011: 71).

Dalam penciptaan karya foto Perempuan Pencari Padi Dicapak Kabupaten Solok Dalam Fotografi *Human Interest* ini nantinya akan menampilkan kehidupan manusia dengan pekerjaannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Di dalamnya terdapat masalah perjuangan hidup, kerja keras dan semangat untuk mencari rezeki

sehingga mampu menarik simpati orang yang melihat karya, dan mampu memotivasi untuk terus bersemangat mewujudkan hal yang ingin dicapai.

3. Tata Cahaya

Pencahayaan adalah sebuah unsur yang paling utama dalam fotografi. Karena fotografi merupakan sebuah kreativitas yang dilakukan dengan cahaya, untuk itu sangatlah penting memahami konsep pencahayaan (*lighting*) dalam fotografi ini. Memotret itu ibarat melukis dengan cahaya. Tapi, untuk bisa bersahabat dengan cahaya itu tidak mudah, apalagi bermaksud menggunakan sinar alami dari matahari (Irdha Yuniarto, 2022:05)

Menurut Irdha Yuniarto ada 2 jenis sumber cahaya, yaitu:

- a. *Available Light* : Cahaya yang telah tersedia secara otomatis di lingkungan sekitar. Cahaya tersebut tidak bisa diatur besartau kecil serta arah penyinarannya.
- b. *Artificial Light* : Cahaya yang sengaja diciptakan dan di adakan ketika sedang melakukan proses pemotretan. cahaya tersebut bisa diatur besar kecilnya serta bisa diubah arah penyinarannya.

Dalam penciptakan karya perempuan pencari padi dicupak kabupaten solok dalam fotogafi *humant interest*, pengkarya menggunakan sumber cahaya *Available Light*, karena pemotretan nantinya dilakukan diluar ruangan tepatnya di persawahan yang berada di Nagari Cupak Kabupaten Solok dan cahaya yang diperlukan sudah disediakan dari alam.

4. *Editing*

Dalam proses *editing* ini, ini berguna untuk memperbaiki kualitas foto. Ada hal yang harus dikerjakan yaitu memperbaiki pencahayaan foto, memotong bagian tertentu. Pekerjaan *editing* foto ini menggunakan *software* pengolahan foto yaitu *Lightroom* dan *adobe Photoshop*. Pada *lightroom* digunakan untuk menajamkan dan mengatur gelap terang pada karya foto sedangkan pada *adobe photoshop* digunakan untuk *mencropping* bagian foto. Pada dasarnya ada 2 hal yang merupakan komponen awal sebuah proses *editing* foto. Dua hal tersebut adalah cahaya dan warna.

Untuk cahaya kita dapat mengasumsikan “Mengatur jumlah distribusi cahaya yang tepat dari gelap ke terang.” Sedangkan dalam dunia fotografi, tonal tersebut diaplikasikan pada rentang skala yang disebut dengan *Tonal Range*, yaitu nilai cahaya yang tersebar pada titik paling terang hingga titik paling gelap pada sebuah *editing* foto. *Tonal* dapat dikoreksi dengan beberapa terminologi yang paling utama yaitu *brightness* dan *contrast*, (Kompasiana, 2014:21)

1. *brightness*

brightness adalah terang atau redup cahaya yang dipantulkan atau dipancarkan oleh obyek

2. *Contrast*

contrast yaitu perbedaan antara bagian gelap dan terang sebuah foto.

Semakin tinggi juga *contrast* nya. *Contrast* disini lebih diartikan ke *contrast* luminasi (pancaran cahaya) bukan *contrast* warna

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah pertama untuk proses pembuatan karya fotografi. Dalam tahap ini penulis menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pemotretan termasuk menggabungkan rancangan karya dengan ide yang terfikirkan oleh pengkarya. Pada tahap ini pengkarya telah merancang bagaimana cara menciptakan karya Perempuan Pencari Padi di Cupak Dalam Fotografi *Human Interest* itu kedalam karya yang akan pengkarya eksekusi.

Berbagai bentuk upaya yang pengkarya lakukan untuk mempersiapkan proses berkarya ini adalah sebagai berikut :

a) *Observasi*

Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi dimana kita dapat menemukan profesi pencari padi, yaitu berada di Nagari Cupak Kabupaten Solok. *Observasi* dilakukan guna untuk mengamati seperti apa pekerjaan yang dilakukan sehari hari oleh perempuan pencari padi tersebut.

b) Studi literatur

Studi kasus dalam karya ini dengan mengumpulkan data yang berdasarkan fakta pada suatu penulisan ha-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan pekerjaan dari suatu buku dan website referensi guna untuk pengamatan dan penggalian informasi tentang gambaran dalam penyusunan penulisan dan gambaran sudut pandang berbeda untuk penyempurnaan visual. Ada dua webside yang dibaca untuk mengamati dan penggalian informasi diantaranya :

1. Kabupaten solok dalam angka 2021
2. <http://diperta.solokkab.go.id/>
3. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/17120>

c) Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar informasi yang dimaksud didalam skripsi sesuai dengan sumbernya. Wawancara pertama dilakukan dengan mengunjungi rumah salah satu perempuan yang perprofesi sebagai pencari padi yaitu ibu Yusma Yenti (48 Tahun) yang dilakukan pada tanggal 05 November 2022. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui hal hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan yang dilalui sebagai perempuan pencari padi. Dan juga kunjungan ke Dinas Pertanian Kabupaten solok pada tanggal 20 Juli 2023 dan bertemu Ibu Harlina Kasda S.Sos (46 tahun) selaku Bidang Pengolahan data Dinas Pertanian untuk mengetahui perkembangan Dari bidang pertanian padi di Kabupaten solok. Pada saat penggarapan berlangsung juga dilakukan proses mewawancarai beberapa orang yang menjadi objek foto, Diantaranya :

- a. Nama : Ratna Juwita
Umur : 36 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- b. Nama : Ayek
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- c. Nama : Agusni
Umur : 41 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Buruh tani
- d. Nama : Syamsian
Umur : 64 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Bawah Durian Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : buruh tani dan Mencari padi/*Manokok padi*
- e. Nama : Sherina Novita
Umur : 10 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Bersekolah dan Mencari padi/*Manokok padi*
- f. Nama : Nurmidah Sari
Umur : 41Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Bawah Durian Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- g. Nama : Nursini

- Umur : 71 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Bawah Durian Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- h. Nama : Baida
Umur : 69 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- i. Nama : Yurnalis
Umur : 69 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- j. Nama : Mardila
Umur : 35 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- k. Nama : Aisyah
Umur : 18 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Banda Gadang Nagari Cupak Kab.Solok
Pekerjaan : Mencari padi/*Manokok padi*
- l. Nama : Ernawati
Umur : 63 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Besekolah dan Mencari padi/*Manokok padi*
- m. Nama : Yusma Yenti
Umur : 48 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jorong Gaduang Batu Nagari Cupak Kab.Solok

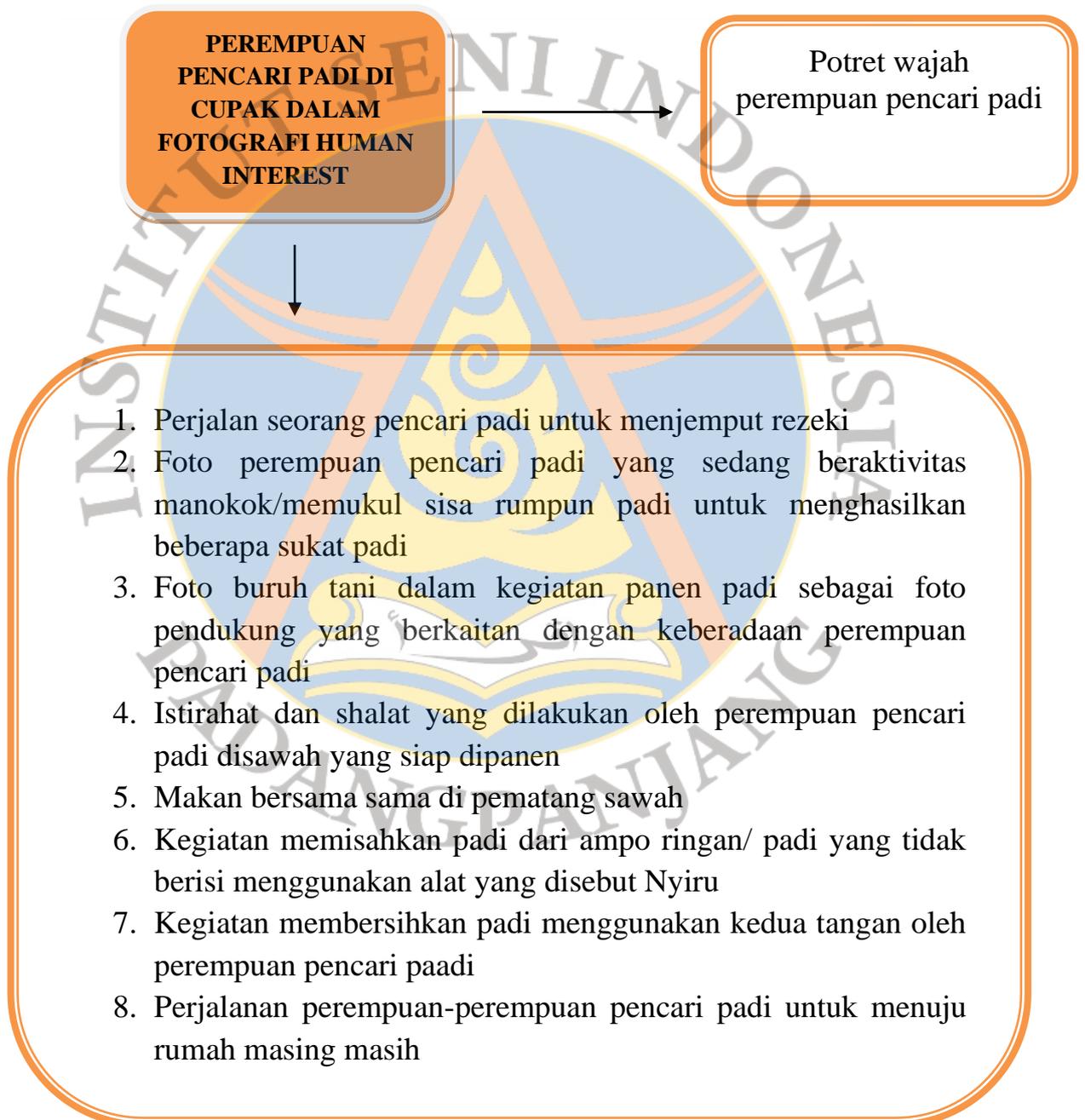
Pekerjaan : Bersekolah dan Mencari padi/*Manokok padi*

2. Perancangan

Dalam tahap ini pengkarya sudah merancang bagaimana nantinya foto akan dihasilkan. Proses perancangan dilakukan dalam beberapa momen dengan menyusun lima unsur yang terdapat di dalam metode *EDFAT* yakni: *Entire, Detil, Frame, Angle, Dan Time*. Lima unsur ini yang akan dipertemukan dengan faktor-faktor yang menjadi *aktivitas* dari pekerjaan perempuan pencari padi dicupak. Susunan yang dimaksud berupa mapping atau gambar kerja yang menjadi panduan dalam pemotretan.

Untuk membangun cerita dalam foto Perempuan Pencari Padi di Cupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest*, dengan pendekatan metode *EDFAT* dibutuhkan beberapa tahapan agar visual yang tidak hanya sekedar menceritakan namun juga mampu menampilkan sisi kemanusiaan yang menggugah perasaan orang yang melihatnya baik dalam aktivitasnya maupun saat moment tertentu. Untuk memperkuat foto tersebut dengan kenyataan yang ada maka visual dalam bentuk *human interest* ini diambil sealami mungkin, tidak ada kesan yang dibuat buat. Tahapan visualisasi Perempuan Pencari Padi di Cupak Kabupaten Solok dalam Fotografi *Human Interest* adalah sebagai berikut

Mapping Rencana Karya



Bagan 1

Mapping Rencana Kerja
(Dini Arjumaisi Putri)

3. Perwujudan

Tahap perwujudan berupa pemotretan/ visualisasi dimaksudkan sebagai suatu tahap dalam merealisasikan konsep kerja yang telah direncanakan. tahap persiapan peralatan yang digunakan berupa seperangkat kamera foto dan bahan atau peralatan penunjang lainnya.

a) Body kamera *Canon Eos 100d Ef-S 18-55 IS STM*

Kamera merupakan seperangkat alat atau perlengkapan yang berfungsi untuk mengabadikan suatu objek menjadi sebuah gambar diam atau bergerak. Dalam penciptaan karya fotoperempuan pencari padi dicupak dalam fotografi *Human Interest* ini pengkarya menggunakan kamera *Canon Eos 100d Ef-S 18-55 IS STM* disetiap proses pemotretan karya foto untuk menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik nantinya.



Gambar 4
Canon Eos 100d
(sumber foto : Dini Arjumaisi Putri)

b) Lensa

Dalam penciptaan karya foto ini, pengkarya menggunakan 2 buah lensa, yaitu lensa fix 50 mm dan lensa standar 18 - 55 mm

1. Lensa fix 50 mm *Canon*

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan Lensa fix 50 mm. Penggunaan lensa ini dalam pembuatan karya ini adalah untuk memotret objek secara terfokus dan detail pada potret perempuan pencari padi. Lensa fix dapat menghasilkan gambar yang lebih tajam dan jernih nantinya.



Gambar 5
Lensa fix 50 mm *Canon*
(sumber : Dini Arjumaisi Putri)

2. Lensa tele 70 – 300 mm *Canon*

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan Lensa tele 70–200 mm *Canon*. Lensa ini di gunakan nantinya dalam pengambilan foto situasi lingkungan persawahan dan memotret POI dari jarak yang cukup jauh agar tidak terlalu mengganggu kegiatan penan padi. Lensa ini mampu mengambil foto dari jarak yang cukup jauh dan mempunyai banyak titik fokus sehingga dapat melakukan zoom dengan sangat detail sehingga mampu menangkap foto perempuan pencari padi tanpa mengganggu aktivitasnya.



Gambar 6
Lensa tele 70 – 200 mm *Canon*
(sumber : Dini Arjumaisi Putri)

c) Memori *sandisk extreme pro* 128GB

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan SD atau secure digital jenis kartu memori yang sering digunakan pada kamera sebagai media penyimpanan, memiliki kapasitas lebih dari 32GB dengan maksimal 2TB sehingga dalam penciptaan perempuan pencari padi dicupak dalam fotografi *Human Interest* nantinya tidak ada kendala memori penuh, sebab pada waktu memotret akan menggunakan penyimpanan yang besar untuk meyimpan banyak foto.



Gambar 7
sandisk extreme pro 128GB
(sumber : Dini Arjumaisi Putri)\

d) Tripod

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan Tripod. Tripod ini berguna nantinya untuk mengatasi goyangan dan getaran pada saat melakukan pemotretan pada moment tertentu, menunggu moment untuk memotret, seperti foto perempuan pencari padi yang sedang makan bersama sama dipematang sawah foto *candid* agar hasil lebih terfokus. Pada saat itu akan banyak gerakan yang berbeda beda diantara mereka jadi nantinya akan diatasi menggunakan tripot.



Gambar 8
Tripod
(sumber : Dini Arjumaisi Putri)

e) Leptop Toshiba Core i3

Dalam penciptaan karya foto, leptop juga sangat berguna dalam perannya. Leptop sebagai media untuk melakukan proses seleksi dan editing agar detail foto dan ketajaman pada foto lebih bagus lagi menggunakan softwere *adobe photoshop* dan *lightroom* yang biasa pengkarya gunakan untuk melakukan pengeditan pada foto, mempertajam serta mengatur terang dan gelapnya gambar di *lightroom*

dan mencropping di *adobe photoshop* karna disana pengkarya bisa menyempurnakan foto dengan cara mencropping, menambahkan contrast dan lain sebagainya.



Gambar 9
Leptop Toshiba Core i3
(sumber : Dini Arjumaisi Putri)

4. Penyajian

a) Ide

Salah satu pekerjaan yang melelahkan dan hanya dilakukan oleh para perempuan, pekerjaan ini sangat menarik untuk diabadikan karena kerja keras dan semangat para perempuan ditampilkan melalui ekspresi yang dihasilkan ketika mereka sedang bekerja. Ekspresi yang ditangkap ketika perempuan ini sedang mengayunkan tangannya untuk memukul-mukul sisa jerami menggunakan panokok dari besi, dapat dijadikan objek menarik, bahwa pekerjaan yang menguras tenaga itulah yang membantu kehidupannya sehari hari.

Perempuan pencari padi ini tetap semangat dalam bekerja walaupun pekerjaannya ini sering diremehkan karna penghasilan yang tidak menentu dan terbilang kecil. Namun perjuangan dan kerja keras

mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari patut untuk dihargai.

Penciptaan karya fotografi ini dibagi menjadi beberapa sub-tema, pengambilan foto perempuan pencari padi dari detail dan potret diri, kehidupan, perempuan dengan pekerjaannya, dan foto buruh tani sebagai foto pendukung, sehingga karya foto ini berisikan pesan-pesan sosial yang nampak dalam kehidupan perempuan pencari padi yang belum mencapai taraf sejahtera dan cenderung miskin.

Banyak sekali yang menganggap remeh perempuan-perempuan pencari padi, dengan penghasilan yang sedikit tidak akan mampu merubah nasib, menyekolahkan anak-anaknya bahkan sampai masuk ke perguruan tinggi. Apalagi dengan perekonomian yang semakin meningkat sehingga segala bahan pokok harganya naik namun penghasilan tetap seperti itu.

Segala sesuatu yang ingin dicapai jika diperjuangkan dan diusahakan akan memberikan hasil yang baik pula, begitulah semangat dari perempuan-perempuan pencari padi ini, mereka tidak mencari kekayaan tetapi mereka berusaha untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarganya untuk mencapai taraf hidup sejahtera.

b) Tahap seleksi

Setelah proses pemotretan selesai, selanjutnya hasil foto akan diseleksi, mana yang layak dan sesuai dengan konsep karya wanita pencari padi dicupak dan disempurnakan setiap detail foto baik dari

segi pencahayaan, komposisi, warna dan teknis editing sehingga menghasilkan karya yang bagus

c) Tahap bimbingan

Setelah tahap seleksi foto, selanjutnya pengkarya akan melakukan bimbingan bersama dosen untuk merevisi hasil foto yang sudah dibuat sebelumnya.

d) Pengolahan gambar

Setelah tahap bimbingan, foto yang telah direvisi kemudian diolah kembali. Pengolahan gambar terbagi menjadi beberapa bagian, seperti *contrast*, *brigness*, dan *cropping*. Foto akan diolah menggunakan *softwere editing* yaitu *lightroom* dan *adobe photoshop*

e) Proses cetak

Karya yang sebelumnya telah dikurasi selanjutnya memasuki tahap *test printing*. Bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kembali detail, warna, ketajaman sebelum foto dicetak ke kertas *Glossy Paper Laminating Doff* berukuran 40 x 60 cm

f) Tahap pembingkai

Karya yang sudah dicetak selanjutnya memasuki tahap pembingkai, frame yang digunakan adalah *frame minimalis kayu* guna untuk menambahkan kesan estetik dan keseimbangan pada karya foto.

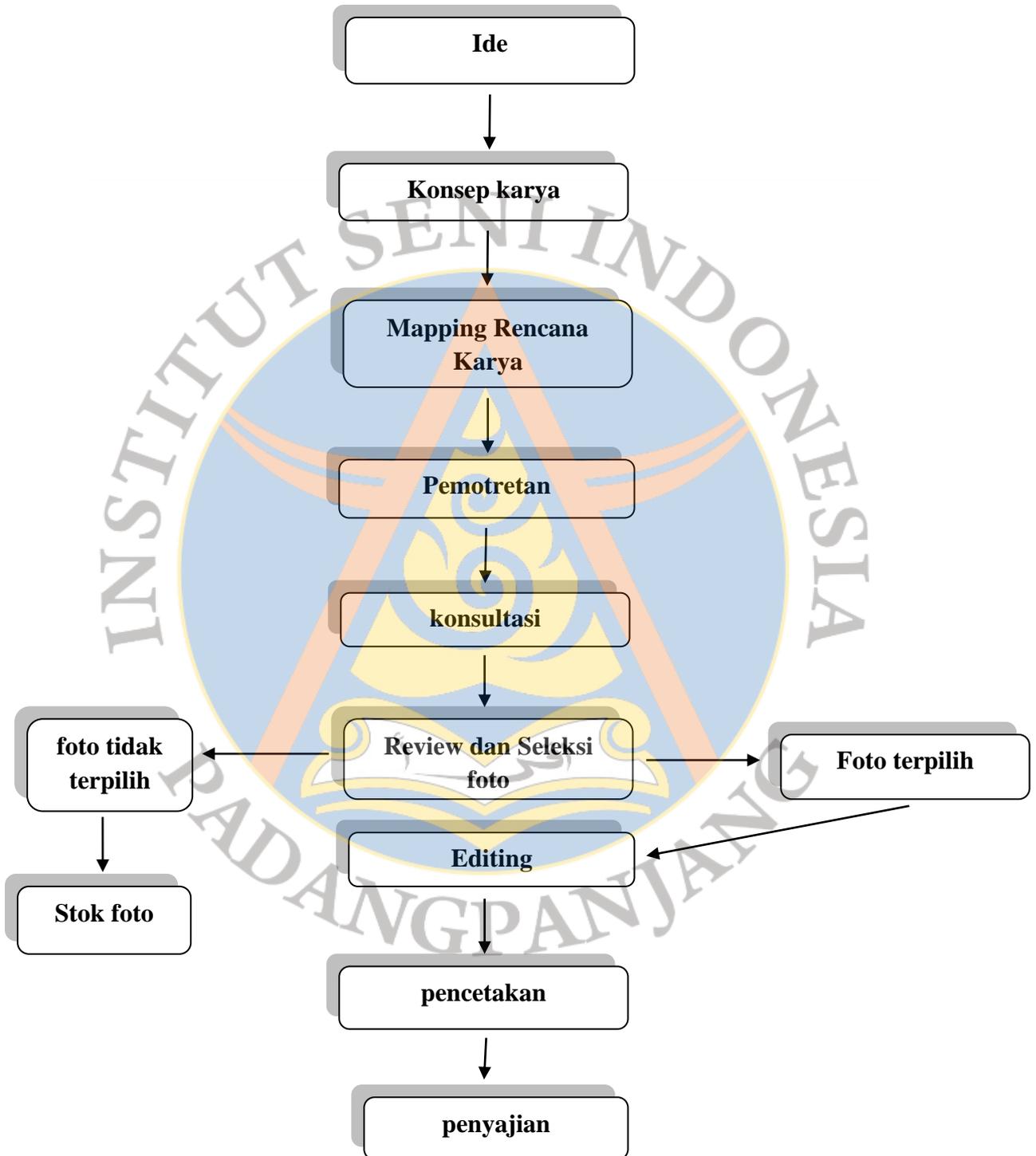
g) Pemajangan Karya

Pemajangan Karya merupakan tahap terakhir dari penciptaan karya. Karya foto yang pengkarya siapkan sebanyak 25 foto, tetapi foto yang akan dicetak dan dipamerkan sebanyak 20 foto. Karya foto yang terpilih ini merupakan hasil bimbingan dan revisi dari dosen bimbingan. karya foto ini akan dipajang di ruangan dan ditata sedemikian rupa menurut urutan proses dari dokumentasinya agar pengunjung lebih gampang memahami narasi dari satu karya ke karya selanjutnya.

Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40 x 60 cm sebanyak 20 foto menggunakan media *Glossy Paper laminating doff* dan *frame* minimalis kayu. tahap ini merupakan tahap dimana karya akan dipertanggung jawabkan untuk mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi. Pameran akan dilaksanakan di lobi Gedung Nusantara

Institut seni Indonesia Padang Panjang

Penggarapan Karya



Bagan 2
Penggarapan karya
(Dini Arjumaisi Putri)